

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN JAMUR

TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) DI KELURAHAN SUKAJAYA

KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG



Dibuat oleh
ERA WATI

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI**

PALEMBANG 2026

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM
(*Pleurotus ostreatus*) DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN
SUKARAMI KOTA PALEMBANG

oleh
ERA WATI

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Gusti Fitriyana, S.P., M.Si
NIDN. 00140880001

Pembimbing II



Ir. Eka Novi Aktiva, M.M
NIDN. 0214116701

Palembang, Agustus 2026
Fakultas Pertanian
Program Studi Agribisnis
Dekan,




Dr. Nasir, S.P., M.Si
NIDN. 0020077301

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang” telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 15 Juli 2026.

Komisi Penguji

1. Gusti Fitriyana, S.P.,M.Si

Ketua

()

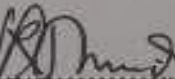
2. Ir. Eka Novi Aktiva, M.M

Anggota

()

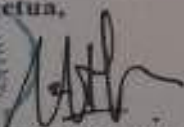
3. Ir. Ursula Damayanti, M.P

Anggota

()

Mengesahkan:
Program Studi Agribisnis
Ketua,



()
Gusti Fitriyana, S.P.,M.Si
NIDN : 00140880001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Era Wati
Tempat/Tangga Lahir : Palembang, 30 Juni 2004
Program Studi : Agribisnis
NPM : 2203320004
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang

1. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Perguruan Tinggi lain.
2. Seluruh data, informasi serta pernyataan pembahasan dan pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan kecuali yang disebutkan sumbernya.
3. Karya ilmiah yang saya tulis merupakan buatan saya tulis bukan dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui karya ilmiah ini.

Palembang, Agustus 2026
Yang membuat pernyataan



Era Wati

ABSTRAK

ERA WATI. Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Dibimbing oleh **Gusti Fitriyana, S.P, M.Si** dan **Ir. Eka Novi Aktiva, M.M.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan, dan tingkat keuntungan usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2026 dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh terhadap dua pelaku usaha pembibitan jamur tiram. Analisis data yang digunakan meliputi analisis biaya produksi, analisis pendapatan, dan analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usaha pembibitan jamur tiram sebesar Rp23.712.914 per bulan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp3.842.086 per bulan. Hasil rata-rata R/C Ratio menunjukkan nilai sebesar 1,15. Nilai R/C Ratio > 1 menunjukkan bahwa usaha pembibitan jamur tiram di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang menguntungkan untuk terus diusahakan.

Kata Kunci: Pembibitan Jamur Tiram, Biaya Produksi, Pendapatan, R/C Ratio.

ABSTRACT

ERA WATI. *Income Analysis of Oyster Mushroom (Pleurotus ostreatus) Spawn Production Business in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City. Supervised by Gusti Fitriyana, S.P, M.Si and Ir. Eka Novi Aktiva, M.M.*

This study aimed to determine the production costs, income, and profitability of the oyster mushroom (Pleurotus ostreatus) spawn production business in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City. The research was conducted from January to February 2026 using a survey method. The samples were selected using the saturated sampling method involving two oyster mushroom spawn producers. The data were analyzed using production cost analysis, income analysis, and Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) analysis to determine the profitability of the business. The results showed that the average production cost of the oyster mushroom spawn production business was Rp 23,799,108 per month. The average income earned was Rp 3,755,892 per month. The average R/C Ratio was 1.15. An R/C Ratio greater than 1 indicates that the oyster mushroom spawn production business in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City is profitable and feasible to continue.

Keywords: *Oyster Mushroom Spawn Production, Production Cost, Income, R/C Ratio.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Juni 2004 di Palembang, Kelurahan Talang Jambe, Kecamatan Sukarami, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara dari Bapak Susanto dan Ibu Ejun Marbun.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2016 di SD Negeri 35 Talang Kelapa, SMP Negeri 40 Palembang pada tahun 2019 dan SMA Mardi Wacana pada tahun 2022. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Tridinanti Fakultas Pertanian pada tahun 2022 pada Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melakukan kegiatan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2025 ke Lampung pada tanggal 13 Januari sampai 15 Januari 2025. Penulis telah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan 26 ilir, Kota Palembang pada tanggal 23 Januari sampai 23 Februari 2025. Penulis telah melaksanakan kegiatan magang di PT. Mitra Aneka Rezeki (MAR) di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2025. Sebagai syarat penulis skripsi, penulis melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2026 dengan judul skripsi “Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. H. Machmud Hasjim, MME., selaku Ketua Yayasan Universitas Tridinanti.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Edizal AE, MS., selaku Rektor Universitas Tridinanti.
3. Bapak Dr. Nasir, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian.
4. Ibu Gusti Fitriyana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan arahan selama proses penyusunan proposal ini.
5. Ibu Ir. Ekanopi Aktiva, MM selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang.

Palembang, Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Konsep Jamur Tiram.....	11
2. Konsep Biaya Produksi.....	15
3. Konsep Penerimaan dan Pendapatan	17
4. Konsep Keuntungan.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu.....	24
B. Metode Penelitian	24
C. Metode Penarikan Sampel.....	24
D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Variabel dan Operasional Variabel	25
F. Metode Pengolahan Data.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	29

1. Sejarah Kelurahan Sukajaya.....	29
2. Letak Geografis dan Wilayah Administratif	30
3. Keadaan Penduduk	30
4. Sarana dan Prasarana	31
B. Karakteristik Responden	32
1. Jenis Kelamin	32
2. Umur Responden	33
3. Tingkat Pendidikan.....	33
4. Jumlah Anggota Keluarga.....	33
C. Gambaran Umum Usaha Pembibitan Jamur Tiram	34
D. Faktor Produksi dan Biaya Produksi	38
E. Produksi.....	43
F. Penerimaan.....	44
G. Pendapatan	45
H. Nilai R/C Ratio.....	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Panen dan Produksi Jamur Tiram di Indonesia dan Sumatera Selatan Tahun 2022 sampai 2024	3
2. Produksi Jamur Tiram di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2022 sampai 2024.....	6
3. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026	31
4. Biaya Variabel Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	39
5. Biaya Tetap Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	41
6. Total Produksi Bibit Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	43
7. Total Penerimaan Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	44
8. Total Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	45
9. Nilai R/C Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	46

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram	22
1. Identitas Responden di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026	51
2. Biaya Variabel yang digunakan pada Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026	51
3. Biaya Tetap yang digunakan pada Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026	51
4. Total Produksi Bibit Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	52
5. Total Penerimaan Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	52
6. Total Pendapatan Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	52
7. Nilai R/C Usaha Pembibitan Jamur Tiram per Bulan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2026.....	53

BAB 1.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dikaruniai kondisi alam sangat subur, terlihat dari dominannya profesi penduduk sebagai petani. Potensi alam tersebut menyediakan peluang optimal untuk pemanfaatan lahan bagi berbagai jenis tanaman bernilai ekonomi tinggi, baik tanaman perkebunan maupun tanaman pangan. Apabila dikelola secara efektif, seluruh potensi tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesuburan lingkungan alam juga berdampak pada melimpahnya kekayaan hayati, mencakup flora maupun fauna. Salah satu kegiatan pertanian yang saat ini dianggap prospektif dan memiliki potensi besar adalah budidaya jamur.

Hortikultura memiliki peran yang signifikan bagi manusia maupun lingkungan. Produk hortikultura berfungsi sebagai sumber pangan dan gizi, penopang pendapatan rumah tangga, serta penyumbang devisa negara. Sementara itu, bagi lingkungan, komoditas hortikultura memberikan nilai estetika, mendukung pelestarian keragaman genetik, serta berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Salah satu komoditas hortikultura yang memberikan manfaat penting bagi manusia adalah jamur. Jamur dikenal sebagai sumber bahan pangan yang kaya protein dan memiliki berbagai khasiat kesehatan, antara lain membantu mencegah anemia, memperbaiki fungsi pencernaan, serta menurunkan risiko penyakit seperti kanker, tumor, hipertensi, kolesterol tinggi, dan diabetes (Endra Setiawan, 2011).

Pengembangan sektor pertanian, khususnya pada subsektor hortikultura, saat ini diarahkan untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki kualitas gizi, serta memperluas ragam konsumsi pangan. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah jamur tiram. Di Indonesia, budidaya jamur telah dikenal sejak tahun 1950-an. Jamur konsumsi, atau yang dikenal sebagai mushroom, merupakan sumber protein nabati yang digemari masyarakat. Pada skala industri maupun semi-industri, terdapat sekitar sepuluh jenis jamur konsumsi yang banyak dibudidayakan. Dari berbagai jenis tersebut, lima di antaranya menjadi yang paling umum dibudidayakan, yaitu jamur kancing (*Agaricus bisporus*), jamur shiitake (*Lentinus edodes*), jamur enokitake (*Flammulina velutipes*), jamur merang (*Volvariella volvacea*), dan jamur tiram (*Pleurotus sp.*). Jamur tiram sendiri merupakan salah satu jenis yang paling populer, baik dalam budidaya maupun konsumsi, di berbagai daerah Indonesia (Sri Sumarsih, 2014).

Usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu bentuk industri pertanian yang dapat diaplikasikan pada skala rumah tangga. Kegiatan usaha ini tidak memerlukan modal yang besar dan dapat dijalankan di pekarangan maupun dalam ruangan. Jamur tiram merupakan komoditas pangan yang dapat dikonsumsi, memiliki kandungan gizi dan protein yang tinggi, serta memiliki nilai jual yang cukup baik. Jamur tiram merupakan komoditas pangan yang dapat dikonsumsi, memiliki kandungan gizi dan protein yang tinggi, serta memiliki nilai jual yang cukup baik. Jamur ini memiliki cita rasa, tekstur, dan bentuk yang khas dengan variasi warna tudung yang meliputi putih, abu-abu, kecokelatan, kuning, oranye,

hingga merah muda. Popularitas jamur tiram terus meningkat karena teksturnya yang lembut, tampilannya yang menarik, serta rasanya yang relatif netral sehingga mudah diolah dan dipadukan dengan berbagai jenis masakan.

Proses budidaya jamur tiram tergolong mudah untuk dilakukan, baik pada skala usaha kecil maupun besar, sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan secara komersial. Usaha jamur tiram juga menyediakan berbagai peluang bisnis, tidak hanya terbatas pada penjualan jamur segar, tetapi juga mencakup produksi dan pemasaran bibit dalam bentuk botol maupun baglog, penyediaan media tanam, serta layanan pembangunan kumbung. Di samping itu, produk jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, sehingga membuka peluang usaha yang lebih luas bagi pelaku agribisnis (Triono Untung Priyadi, 2013).

Luas panen dan produksi jamur tiram di Indonesia dan Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2022 sampai 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Luas panen dan produksi jamur tiram di Indonesia dan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sampai 2024

Tahun	Luas Panen (m ² /Ha)		Produksi (Kg)	
	Indonesia	Sumatera Selatan	Indonesia	Sumatera Selatan
2022	1.947.662	25.002	48.691.550	188.150
2023	1.954.291	10.613	48.857.275	185.750
2024	1.828.603	22.957	45.715.083	326.450

Sumber : Badan Pusat Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2024.

Berdasarkan Tabel 1. Luas panen jamur tiram di Indonesia selama periode 2022 sampai 2024 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2022, luas panen jamur tiram di Indonesia tercatat sebesar 1.947.662 m²/Ha, kemudian meningkat pada tahun

2023 menjadi 1.954.291 m²/Ha. Namun, pada tahun 2024 luas panen mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 1.828.603 m²/Ha. Hal yang sama juga terlihat di Provinsi Sumatera Selatan, di mana luas panen pada tahun 2022 sebesar 25.002 m²/Ha, kemudian menurun tajam pada tahun 2023 menjadi 10.613 m²/Ha, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 22.957 m²/Ha. Perubahan luas panen ini menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan budidaya jamur tiram, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ketersediaan modal, kondisi iklim, serta minat dan kemampuan petani dalam mengelola usaha jamur tiram.

Dari sisi produksi, data menunjukkan bahwa produksi jamur tiram di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 48.691.550 kg dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 48.857.275 kg. Akan tetapi, pada tahun 2024 produksi mengalami penurunan menjadi 45.715.083 kg, sejalan dengan berkurangnya luas panen pada tahun tersebut. Sementara itu, produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 188.150 kg, sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi 185.750 kg, namun mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2024 hingga mencapai 326.450 kg. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun luas panen di Sumatera Selatan belum sepenuhnya stabil, produktivitas jamur tiram pada tahun 2024 cenderung meningkat. Peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh perbaikan teknik budidaya, penggunaan bibit yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan petani dalam pengelolaan usaha jamur tiram.

Jamur tiram merupakan komoditas yang memiliki beragam manfaat, nilai ekonomi yang tinggi, serta dapat dibudidayakan dengan penerapan teknologi yang relatif sederhana. Untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, baik dari segi

kualitas maupun kuantitas, diperlukan pemahaman mengenai kondisi lingkungan yang sesuai serta penerapan teknik budidaya yang tepat. Ketersediaan informasi mengenai budidaya jamur tiram menjadi semakin penting seiring meningkatnya permintaan pasar. Tahap pembibitan merupakan salah satu komponen yang sangat krusial dalam proses budidaya jamur, di mana aspek kebersihan ruang kerja dan ketelitian dalam proses pembuatan bibit harus mendapatkan perhatian utama. Proses pembibitan idealnya dilakukan pada ruang atau laboratorium khusus yang dilengkapi fasilitas pendingin serta peralatan kerja yang memadai. Tahapan pembibitan jamur tiram meliputi: (1) pembuatan media kultur murni, (2) pemilihan induk jamur, (3) isolasi untuk memperoleh biakan murni F0 (stock culture), (4) pembuatan bibit F1 (starter), dan (5) pembuatan bibit F2 (bibit siap tebar).

Kebutuhan bibit jamur tiram di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang, terus meningkat seiring berkembangnya usaha budidaya jamur tiram sebagai komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi (Priyadi, 2013). Kota Palembang berperan sebagai pusat konsumsi dan pemasaran jamur tiram dengan permintaan yang tinggi dari rumah tangga dan usaha kuliner. Produksi jamur tiram di Sumatera Selatan pada tahun 2024 mencapai 326.450 kg, yang menunjukkan bahwa kegiatan budidaya jamur tiram telah berjalan cukup produktif (BPS Sumatera Selatan, 2024). Dengan rata-rata hasil sekitar 0,5 kg jamur per baglog, kebutuhan bibit jamur tiram diperkirakan mencapai 652.900 baglog per tahun atau sekitar 54.400 baglog per bulan, sehingga memerlukan sistem pembibitan yang stabil dan berkelanjutan (Priyadi, 2013). Namun, sebagian besar usaha pembibitan jamur tiram di Kota Palembang masih berskala kecil dan belum mampu memenuhi

kebutuhan bibit secara optimal, sehingga pembudidaya sering membeli bibit dari luar daerah dengan biaya lebih tinggi yang berdampak pada pendapatan usaha (Djarwanto & Sihati, 2019). Padahal, usaha pembibitan jamur tiram tergolong menguntungkan dengan nilai R/C ratio lebih dari satu, tetapi keterbatasan skala produksi, teknologi, dan modal menyebabkan potensi keuntungan belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan bibit dan kapasitas pembibitan di Kota Palembang (Aft Instiper, 2020).

Jumlah produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota tahun 2022 sampai 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Produksi Jamur Tiram di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2022 sampai 2024

No	Kabupaten/Kota	Produksi 2022 (kg)	Produksi 2023 (kg)	Produksi 2024 (kg)
1	Palembang	71,850	70,550	72,250
2	Banyuasin	23,000	23,500	24,700
3	Ogan Komering Ilir	25,300	22,500	24,500
4	Ogan Komering Ulu	18,500	18,500	19,000
5	Musi Banyuasin	16,000	17,500	18,500
6	Prabumulih	12,000	12,500	13,000
7	Lubuklinggau	12,000	11,500	144,000
8	Muara Enim	9,500	9,200	10,500

Sumber : Badan Pusat Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 Produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada sebagian besar kabupaten/kota. Kota Palembang menjadi salah satu kontributor utama produksi jamur tiram dengan capaian 71.850 kg pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 70.550 kg pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 72.250 kg pada tahun 2024. Kabupaten

Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Musi Banyuasin, Prabumulih, dan Muara Enim juga menunjukkan peningkatan produksi yang bertahap dari tahun ke tahun meskipun dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Secara total, produksi jamur tiram Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebesar 188.150 kg pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 185.750 kg pada tahun 2023, namun meningkat tajam menjadi 326.450 kg pada tahun 2024. Kenaikan signifikan pada tahun 2024 terutama dipengaruhi oleh lonjakan produksi di Kota Lubuklinggau yang mencapai 144.000 kg, jauh lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya, sementara daerah lain cenderung stabil.

Wilayah Sukarami dipilih bukan karena memiliki produksi jamur tiram paling tinggi di Provinsi Sumatera Selatan, melainkan karena posisinya yang strategis di Kota Palembang sebagai pusat konsumsi, distribusi, dan pemasaran jamur tiram. Kota Palembang secara konsisten menjadi salah satu penyumbang produksi terbesar di tingkat provinsi dengan produksi mencapai 72.250 kg pada tahun 2024, sehingga membutuhkan pasokan bibit jamur tiram yang besar dan berkelanjutan. Sukarami sebagai salah satu kecamatan di Palembang memiliki akses yang dekat ke pasar, pembudidaya, serta jalur distribusi, sehingga sangat potensial sebagai lokasi usaha pembibitan jamur tiram meskipun bukan sentra produksi terbesar seperti Lubuklinggau.

Berdasarkan jumlah produksi jamur tiram Kota Palembang tersebut, kebutuhan bibit jamur tiram di wilayah Sukarami tergolong tinggi. Dengan asumsi satu baglog menghasilkan rata-rata $\pm 0,5$ kg jamur per siklus, maka untuk mendukung produksi jamur tiram Palembang dibutuhkan sekitar 144.500 baglog

per tahun atau sekitar 12.000 baglog per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa peluang usaha pembibitan di Sukarami cukup besar, karena tingginya kebutuhan bibit dari pembudidaya jamur tiram di Palembang. Dengan skala produksi bibit tersebut, usaha pembibitan berpotensi memberikan pendapatan yang menguntungkan, terutama apabila mampu menjaga kualitas bibit dan kontinuitas produksi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal tanpa harus bergantung pada pasokan bibit dari luar daerah.

Kelurahan Sukajaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena di wilayah tersebut terdapat dua unit usaha yang secara khusus bergerak di bidang pembibitan jamur tiram dan masih aktif menjalankan kegiatan produksi bibit. Keberadaan kedua usaha tersebut menunjukkan bahwa usaha pembibitan jamur tiram di Kelurahan Sukajaya masih berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan bibit bagi pembudidaya jamur tiram di Kota Palembang dan sekitarnya. Oleh karena itu, Kelurahan Sukajaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi usaha pembibitan jamur tiram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha pembibitan jamur tiram di Kelurahan Sukajaya berdasarkan penerimaan dan biaya produksi. Selain itu, penelitian ini juga menilai apakah usaha pembibitan jamur tiram menguntungkan untuk diusahakan dengan menggunakan nilai R/C ratio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
2. Berapa besar pendapatan usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
3. Apakah usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang menguntungkan untuk diusahakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui biaya usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang menguntungkan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi untuk para pelaku usaha pembibitan jamur tiram agar dapat menentukan keberlanjutan usaha.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengembangan serta pelaksanaan penelitian lanjutan mengenai usaha pembibitan jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoruddin.(2020). Pengaruh berbagai media pada baglog terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4, Fakultas Pertanian Universitas Asahan.
<https://media.neliti.com/media/publications/258685-pengaruh-berbagai-media-tanam-terhadap-p-bc701fdb>. Diakses 17 November 2025
- Adam Nurhusaen, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Volume 8, Nomor 1, 1(21) : 85-94.
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfogaluh/article/download/4612/pdf> . Diakses 18 November 2025
- Aft Instiper. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram. Yogyakarta.
<https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT/article/download/1503/1140/14026>. Diakses 13 Desember 2025
- Adi Norkholes, Meli Sasmi, Haris Susanto (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Volume 10, No.1, Januari 2021.
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/1170>. Diakses 17 November 2025
- BPS Sumatera Selatan. 2024. Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2024.
<https://sumsel.bps.go.id/id/publication/2025/07/01/65549f8d3bb6cd5d6ada5260/statistik-tanaman-hortikultura-provinsi-sumatera-selatan-2024.html> .Diakses 16 Desember 2025
- Bachrudin Sjaroni, Noveria, dan Edi Djunaedi (2019). Ekonomi Mikro. Penerbit Deepublish (Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA) Anggota IKAPI (076/DIY/2012).https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_Mikro.html?id=nSdYEQAAQBAJ&redir_esc=y. Diakses 18 November 2025
- Endra Setiawan (2011). Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur.
<https://media.neliti.com/media/publications/273684-analisis-efisiensi-biaya-usahatani-jamur-c05dcffc.pdf>. Diakses 19 November 2025
- Lanny Wattimena (2020) dengan judul Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Usaha D’Papua Jamur Di Kelurahan

Malasom Kabupaten Sorong. Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 38-43.
<https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/ji/article/viewFile/73/36> .
 Diakses 18 November 2025

Muad Asegab (2011). “Bisnis Pembibitan Jamur Tiram, Jamur Merang, dan JamurKuping” Jakarta: AgromediaPustaka, 2010. https://books.google.co.id/books/about/Bisnis_Pembibitan_Jamur_Tiram_Mera.html?id=IXmoc5-Z1QAC&redir_esc=y. Diakses 18 November 2025

Sri Sumarsih (2014). “Bisnis Bibit Jamur Tiram Edisi Revisi”. Penebar Swadaya Group, 2015. https://books.google.co.id/books/about/Bisnis_Bibit_Jamur_Tiram_Edisi_Revisi.html?id=N41KCwAAQBAJ&redir_esc=y.
 Diakses 17 November 2025

Sri Sari Utami, Dimas Ardi Ramadhan (2023). Analisis Usaha Produksi Baglog Jamur Tiram (Studi Kasus : Rumah Kebun Jamur, Sleman, Yogyakarta). Volume 10, Nomor 2, Mei 2023 : 1353-1360.
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfogaluh/article/view/10145>.
 Diakses 18 November 2025

Sri Wahyuningsih (2013). “Penelitian Studi Kasus” Universitas Trunojoyo Madura. <https://scribd.com/document/599232157/BUKUSTUDIKASUS-SRI-WAHYUNINGSIH>. Diakses 20 November 2025

Sugiyono P.D (2017). "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010). <https://www.scribd.com/document/688009736/BukuMetode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-DProfDrSugiyono2017PDF>.
 Diakses 12 November 2025

Sabar Sutia dan Briman Tambunan, (2010). Analisis Break Even. Mitra wacana Media, Jakarta. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/55174>. Diakses 19 November 2025

Triono Untung Priyadi. (2013). “Bisnis Jamur Tiram: Investasi Sekali, Untung Berkali-kali” AgromediaPustaka, 2013.
https://www.google.co.id/books/edition/Bisnis_Jamur_Tiram/ickQAgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Triono+Untung+Piryadi&pg=PR2&printsec=frontcover. Diakses 19 November 2025

Titik Sundari dan Purwantoro, (2014). “Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan”. <https://repository.pertanian.go.id/bitstreams/3eee6ef8-026c-422b-8c59-a442e378e5bf/download>. Diakses 19 November 2025

